

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Program Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an untuk Mencapai Target 30 Juz di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto dilaksanakan melalui strategi yang terstruktur dan berkesinambungan. Program ini dijalankan dengan cara menambah jam khusus untuk hafalan sejak pagi hari setelah salat Subuh hingga menjelang siang, mengintegrasikan modul pembelajaran mandiri agar santri tetap dapat mengikuti pelajaran umum tanpa mengurangi fokus pada hafalan, serta menekankan pentingnya *murajaah* (pengulangan hafalan) sebagai bagian integral dari proses tahfidz. Melalui strategi tersebut, santri yang sebelumnya hanya mampu menambah hafalan sekitar 0,5–0,7 juz per bulan, setelah program akselerasi diterapkan dapat mencapai 1 juz per bulan. Dengan demikian, target 12 juz per tahun dan 30 juz dalam waktu tiga tahun menjadi realistis untuk dicapai. Penerapan program ini tidak hanya meningkatkan kuantitas hafalan, tetapi juga tetap menjaga kualitas hafalan santri agar lebih kuat, lancar, dan tidak mudah lupa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang saling mendukung.

Faktor internal mencakup motivasi spiritual santri untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., keinginan menjadi hafizh/hafizhah, kedisiplinan dalam mengikuti jadwal, serta kemampuan mengatur waktu antara hafalan, murajaah, dan pelajaran umum. Faktor eksternal meliputi dukungan penuh dari pengasuh pesantren yang memberikan kebijakan dan fasilitas, peran guru tahfidz yang membimbing dengan metode yang tepat, serta dorongan moral dan material dari keluarga yang terus memotivasi santri. Selain itu, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif juga memberikan atmosfer yang mendukung tercapainya target hafalan dengan baik. Keseluruhan faktor tersebut berkontribusi signifikan dalam mempercepat proses tahfidz, menjaga kualitas hafalan, serta menumbuhkan semangat dan keistiqamahan santri dalam menyelesaikan hafalan 30 juz sesuai target program akselerasi.

Secara keseluruhan, penerapan strategi akselerasi tahfidz di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto terbukti berhasil mempercepat proses tahfidz tanpa mengorbankan kualitas hafalan. Program ini dapat menjadi model bagi pesantren-pesantren lain yang ingin mencapai tujuan serupa dalam waktu yang lebih singkat. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, program akselerasi tahfidz ini tidak hanya meningkatkan kecepatan hafalan, tetapi juga membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih terstruktur dan efektif.

B. Saran

Program akselerasi tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto telah terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan capaian hafalan santri. Santri yang sebelumnya hanya mampu menambah hafalan sekitar 0,5–0,7 juz per bulan, setelah adanya program ini dapat mencapai 1 juz per bulan sehingga target 30 juz dalam tiga tahun menjadi lebih realistis untuk dicapai. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa strategi akselerasi, dengan penambahan waktu hafalan, integrasi pembelajaran mandiri, serta penekanan intensif pada murajaah, merupakan langkah yang tepat dan efektif.

Namun demikian, implementasi program ini juga masih menyisakan beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pelaksanaannya semakin optimal. Salah satu kendala yang muncul adalah konsistensi pendampingan bagi santri yang mengalami keterlambatan dalam hafalan. Tidak semua santri memiliki kemampuan dan kecepatan yang sama dalam menghafal, sehingga sebagian santri memerlukan perhatian dan bimbingan tambahan. Selain itu, variasi metode pembelajaran masih perlu terus dikembangkan agar santri tidak merasa jenuh, serta agar proses menghafal dapat menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Faktor penting lainnya adalah perlunya evaluasi rutin dari pihak pengelola pesantren untuk menilai sejauh mana target-target program sudah tercapai dan apa saja hambatan yang dialami oleh guru maupun santri. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga (Pondok Pesantren Husnul Hidayah Mojokerto)

- Lembaga diharapkan melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program akselerasi tahfidz agar setiap kendala yang dihadapi santri maupun pembimbing dapat segera diidentifikasi dan dicarikan solusinya.
- Pesantren sebaiknya menyediakan sarana pendukung tambahan, seperti ruang khusus tahfidz, teknologi audio-visual, serta program pendampingan psikologis, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

2. Untuk Guru/Pembimbing Tahfidz

- Guru diharapkan dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran, misalnya dengan menggunakan metode talaqqi, takrir, *peer teaching*, serta penggunaan aplikasi digital tahfidz agar proses menghafal menjadi lebih menarik dan tidak monoton.
- Pembimbing tahfidz perlu memberikan bimbingan khusus bagi santri yang mengalami keterlambatan hafalan, baik berupa jadwal tambahan maupun pendekatan individual, sehingga semua santri memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai target.

3. Untuk Santri

- Santri hendaknya menjaga istiqamah dan kedisiplinan dalam mengikuti jadwal hafalan serta memperbanyak *murajaah* secara mandiri agar kualitas hafalan tetap terjaga.
- Santri diharapkan mengoptimalkan motivasi internal, seperti niat tulus untuk meraih ridha Allah Swt. dan menjadi hafizh/hafizhah,

sehingga proses tahfidz dapat dijalani dengan semangat meskipun menghadapi berbagai tantangan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

- Penelitian mendatang dapat lebih memperluas kajian dengan membandingkan program akselerasi tahfidz di beberapa pesantren yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas berbagai strategi tahfidz.
- Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur secara statistik efektivitas program akselerasi, sehingga hasil penelitian lebih bervariasi dan dapat memperkuat bukti empiris.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**